

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori keamanan nasional, dan sekuritasi oleh Bary Buzan. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, terdapat berbagai Upaya Pemda Aceh dalam melindungi Masyarakat Aceh terhadap keberadaan pengungsi Rohingya di daerah Aceh pada tahun 2023. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada Pemda Aceh sebagai aktor yang melakukan sekuritasi terhadap hal yang terjadi di wilayahnya. Dalam hal ini, Masyarakat Aceh merupakan *referent object* dari upaya sekuritisasi yang dilakukan Pemda Aceh. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis, terdapat berbagai masalah yang dihadapi oleh Masyarakat Aceh terhadap datangnya pengungsi Rohingya ke daerah mereka, diantaranya adalah adanya dampak ekonomi dan sosial. Dampak sosial yang muncul dari datangnya pengungsi Rohingya di Aceh mencakup peningkatan ketegangan sosial antara penduduk lokal dengan pengungsi Rohingya, perubahan dinamika masyarakat dengan adanya integrasi dan interaksi baru antara pengungsi dan warga, serta tekanan pada fasilitas publik seperti sekolah dan layanan kesehatan yang harus melayani lebih banyak orang. Dampak ekonomi yang muncul dari datangnya pengungsi Rohingya di Aceh mencakup kehadiran pengungsi Rohingya yang dapat memberikan dampak ekonomi terhadap beberapa komoditas lokal seperti pasar tenaga kerja dapat mengalami tekanan karena meningkatnya persaingan

untuk pekerjaan di berbagai sektor. Selain itu, peningkatan populasi mendadak ini juga mempengaruhi sektor ekonomi lokal lainnya, seperti harga properti, permintaan barang dan jasa, serta infrastruktur publik. Oleh karena itu, Langkah yang dilakukan pemerintah Aceh sebagai *securitizing actor* dalam melindungi masyarakat Aceh sebagai *referent object* adalah dengan mencakup pengawasan ketat terhadap arus masuk pengungsi, koordinasi dalam penyediaan bantuan kemanusiaan, dan implementasi program-program integrasi sosial.

Selain itu, dalam penelitian ini penulis juga membahas mengenai *existensial threat*, dan *extraordinary measures*. Ancaman eksistensial yang terjadi akibat datangnya pengungsi Rohingya adalah terancamnya keberlangsungan hidup masyarakat Aceh, tetapi juga mencakup berbagai aspek sosial, ekonomi, dan keamanan bagi masyarakat Aceh. Pengungsi Rohingya dapat dianggap sebagai *existential threat* bagi masyarakat Aceh dalam beberapa konteks yang penting karena pengungsi Rohingya datang dalam jumlah yang besar sehingga dapat menimbulkan dampak sosial yang signifikan, dan pengungsi Rohingya juga dapat memberikan tekanan terhadap sumber daya lokal seperti air bersih, makanan, fasilitas kesehatan, dan tempat tinggal. Ancaman eksistensial yang diakibatkan dari datangnya pengungsi rohingya memerlukan langkah-langkah luar biasa untuk mengatasi permasalahan yang muncul, termasuk dampak sosial, ekonomi, dan keamanan. Langkah luar biasa yang dilakukan oleh Pemda Aceh sebagai *securitizing actor* berupa tiga upaya utama, diantaranya adalah melakukan penyaluran bantuan kemanusiaan dengan mendirikan pusat penampungan khusus sementara bagi pengungsi Rohingya,

selain itu Pemda Aceh juga melakukan pelaksanaan ketat untuk memastikan tidak ada lagi pengungsi Rohingya yang masuk ke wilayah Indonesia, terakhir Pemda Aceh juga membuat berbagai kebijakan yang salah satunya adalah pembuatan kebijakan dengan tujuan untuk meminimalisir penyebaran pengungsi ke wilayah-wilayah pemukiman masyarakat lokal, yang dapat menimbulkan konflik dan ketegangan sosial.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan, penulis mengusulkan penelitian selanjutnya untuk melihat dari sisi pemerintah Indonesia dalam upaya sekuritisasi terhadap pengungsi etnis Rohingya. Saran tersebut diberikan karena penelitian ini hanya melihat upaya sekuritisasi yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah Aceh terhadap pengungsi etnis Rohingya di wilayah Aceh.